

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana merupakan proses fisiologis yang dialami perempuan secara berkesinambungan. Meskipun bersifat fisiologis, pada setiap tahap tersebut dapat terjadi komplikasi yang membahayakan kesehatan ibu maupun bayi apabila tidak mendapatkan pelayanan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan pelayanan kebidanan yang komprehensif, berkesinambungan, dan berkualitas melalui pendekatan *Continuity of Care (COC)*.

Continuity of Care (COC) merupakan pelayanan kebidanan yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga pelayanan keluarga berencana. Pelayanan ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, mendeteksi secara dini adanya komplikasi, serta memberikan asuhan yang berpusat pada perempuan (*woman centered care*). Pendekatan COC juga membantu membangun hubungan saling percaya antara bidan dengan klien sehingga asuhan yang diberikan menjadi lebih efektif dan sesuai kebutuhan ibu.

Kemenkes RI menyatakan bahwa asuhan kebidanan berkelanjutan terdiri dari pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi, serta pelayanan kesehatan seksual diselenggarakan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif,

dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara menyeluruh terpadu dan berkesinambungan. *Continuity of care* yang dilakukan oleh bidan pada umumnya berorientasi untuk meningkatkan kesinambungan pelayanan dalam suatu periode.

Asuhan secara berkesinambungan bagi ibu hamil sampai dengan Keluarga Berencana (KB) dapat dilakukan sebagai upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Kematian ibu dan bayi merupakan ukuran terpenting dalam menilai indikator keberhasilan pelayanan kesehatan di Indonesia. Menurut Kemenkes Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2024 adalah 183 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2024 adalah 16 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2025). Adapun Provinsi Jawa Barat masih menyumbang sekitar 17% dari total angka kematian ibu secara nasional, yaitu sekitar 800 dari 4.700 kasus. Selain itu, angka kematian bayi secara nasional juga masih tergolong tinggi, mencapai sekitar 34.000 kasus per tahun (Dinkes Jabar, 2025)

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), pelayanan kesehatan ibu dan anak masih menjadi prioritas utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan maternal dan neonatal melalui pelayanan antenatal terpadu, persalinan oleh tenaga kesehatan, pelayanan nifas, pelayanan neonatus, serta program keluarga berencana.

Asuhan kebidanan *Continuity of Care* merupakan pelayanan yang diberikan secara menyeluruh dan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, hingga keluarga berencana. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), pelayanan CoC bertujuan meningkatkan kualitas

kesehatan ibu dan bayi melalui pemantauan secara dini, deteksi komplikasi, pemberian edukasi, serta pendampingan secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

Pada masa kehamilan trimester III, ibu sering mengalami ketidaknyamanan fisiologis salah satunya kram kaki. Kram kaki pada ibu hamil trimester III dapat disebabkan oleh peningkatan berat badan, perubahan sirkulasi darah, tekanan uterus terhadap pembuluh darah panggul, serta kelelahan otot akibat aktivitas sehari-hari. Menurut Untari Anggeni dkk. (2025), kram kaki yang tidak ditangani dapat mengganggu kenyamanan dan kualitas istirahat ibu hamil sehingga diperlukan penatalaksanaan yang tepat baik secara farmakologis maupun nonfarmakologis.

Salah satu upaya nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk mengurangi kram kaki pada ibu hamil adalah rendam kaki air hangat. Terapi rendam kaki air hangat bekerja melalui mekanisme vasodilatasi pembuluh darah sehingga membantu melancarkan sirkulasi darah, mengurangi ketegangan otot, serta memberikan efek relaksasi pada tubuh ibu hamil. Selain itu, latihan gymball juga dapat membantu mempercepat penurunan kepala janin dengan memperlebar diameter panggul dan meningkatkan elastisitas otot dasar panggul sehingga mempermudah proses persalinan.

Pada masa persalinan, nyeri merupakan salah satu masalah yang paling sering dirasakan ibu bersalin. Nyeri persalinan terjadi akibat kontraksi uterus dan pembukaan serviks yang menimbulkan ketidaknyamanan fisik maupun psikologis. Salah satu terapi komplementer yang dapat digunakan untuk membantu mengurangi nyeri persalinan adalah pijat oksitosin. Menurut Lubis dan Anggraeni (2021), pijat oksitosin dapat merangsang pelepasan hormon oksitosin sehingga

kontraksi uterus menjadi lebih efektif, membantu mempercepat kemajuan persalinan, serta memberikan rasa nyaman dan rileks pada ibu.

Setelah persalinan, ibu memasuki masa nifas yang merupakan masa pemulihan organ reproduksi kembali seperti sebelum hamil. Pada masa nifas, ibu memerlukan pemantauan terhadap involusi uterus, produksi ASI, kondisi luka perineum, dan adaptasi terhadap peran baru sebagai seorang ibu. Salah satu upaya yang dapat membantu mempercepat pemulihan masa nifas adalah senam nifas. Menurut Maria Kartini Jehaut dkk. (2024), senam nifas dapat membantu mempercepat involusi uterus, memperlancar sirkulasi darah, memperkuat otot dasar panggul, dan meningkatkan kebugaran ibu postpartum.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sambongpari Kota Tasikmalaya, diperoleh Ny. I usia 26 tahun G1P0A0 hamil 38–39 minggu dengan keluhan kram kaki pada trimester III. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care (CoC)* pada Ny. I mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, hingga keluarga berencana sebagai upaya penerapan pelayanan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan.

Dengan dilaksanakannya asuhan *Continuity of Care* diharapkan dapat meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, mencegah terjadinya komplikasi, meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kesehatan reproduksi, serta memberikan pengalaman belajar bagi penulis dalam menerapkan pelayanan kebidanan yang holistik, *evidence based*, dan berkesinambungan.

B. Tujuan Asuhan

1. Tujuan Umum

Terlaksananya asuhan kebidanan secara berkelanjutan (*continuity of care*) kepada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir fisiologis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sambongpari sesuai standar pelayanan kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Terlaksananya asuhan kebidanan kehamilan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sambongpari
- b. Terlaksananya asuhan kebidanan bersalin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sambongpari
- c. Terlaksananya asuhan kebidanan nifas di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sambongpari
- d. Terlaksananya asuhan kebidanan Bayi Baru Lahir (BBL) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sambongpari
- e. Terlaksananya pendokumentasian asuhan kebidanan dengan metode SOAP.

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa kebidanan dalam menerapkan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care (COC)* sesuai standar pelayanan kebidanan dan *evidence based practice*. Selain itu, laporan ini diharapkan dapat menambah wawasan serta meningkatkan kualitas pendidikan dalam praktik kebidanan komprehensif.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan yang berkesinambungan, komprehensif, dan berpusat pada perempuan sehingga dapat membantu meningkatkan kesehatan ibu dan bayi serta menurunkan risiko komplikasi.

3. Bagi Profesi

Sebagai upaya pengembangan profesi bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan yang profesional, sesuai standar, dan berdasarkan evidence based practice sehingga dapat meningkatkan kompetensi serta kualitas asuhan kebidanan.

4. Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan kebidanan secara menyeluruh, berkesinambungan, aman, dan nyaman mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga bayi baru lahir sehingga kesehatan ibu dan bayi dapat terpantau dengan baik serta komplikasi dapat dideteksi dan ditangani sedini mungkin.